

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Jenis penelitian ini menggunakan Desain Studi Kasus dengan metode deskriptif untuk menggambarkan bagaimana penerapan *Brain Gym* pada pasien anak dengan hospitalisasi yang mengalami masalah kecemasan di Ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Studi kasus ini menggunakan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

B. Subjek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien anak yang mengalami masalah hospitalisasi. Adapun kriteria Inklusi dan Eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien usia prasekolah (3-5 tahun) yang mengalami masalah hospitalisasi dan kecemasan.
- b. Bersedia menjadi responden dalam pemberian terapi *Brain Gym*
- c. Pasien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
- d. Pasien dengan kesadaran penuh.

2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien anak yang mengalami fraktur ekstremitas atas
- b. Tidak bersedia menjadi responden dalam pemberian terapi *Brain Gym*

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi <i>Brain Gym</i>	Merupakan serangkaian gerakan sederhana yang dapat menunjang kerja sama antara otak bagian kiri dan kanan, gerakannya meliputi Minum Air Putih (<i>Sipping Water</i>), Pasang Telinga (<i>The Thinking Cap</i>), Tombol Angkasa (<i>Space Buttons</i>), Saklar Otak (<i>Brain Buttons</i>), dan Kait Rileks bagian I dan II (<i>Hook-ups</i>). Dilakukan 2 kali sehari selama 3 hari berturut-turut dengan durasi ± 30 menit, 15 menit pertama untuk tindakan, dan 15 menit kedua evaluasi dengan satu gerakan 30 detik sampai dengan 1 menit.	Dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) terapi <i>Brain Gym</i> .
Kecemasan	Perasaan cemas, gelisah, takut pada anak dan menolak tindakan medis yang disebabkan oleh suatu keadaan yang membuat anak tertekan yang tidak menyenangkan.	Memantau penurunan kecemasan dengan skala HARS selama 3 hari

D. Instrumen Studi Kasus

- Format pengkajian keperawatan untuk mendapatkan data pasien.
- Tindakan terapi *Brain Gym* sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) terdiri dari 6 gerakan. Untuk alat dan bahan Terapi *Brain Gym*: Air minum 120cc gelas.

Tabel 3.2 SOP Terapi *Brain Gym*

No.	Aspek Yang Dinilai
A. Fase Pre Interaksi	
1	Mencuci tangan
2	Mempersiapkan alat : - Air minum 120cc/ setengah gelas
B. Fase Interaksi	
3	Mengucapkan salam kepada pasien dan menyapa nama pasien
4	Mengecek kesiapan anak (tidak mengantuk dan keadaan umum membaik/kondisi yang memungkinkan)
5	Menjelaskan kontrak terapi <i>Brain Gym</i> 2 kali sehari selama 3 hari berturut turut dengan frekuensi 12-15 menit, satu gerakan memakan waktu 30 detik sampai dengan 1 menit, di tempat tidur pasien (waktu, tempat, topic)
6	Tujuan: Mengurangi kecemasan pada anak sehingga anak menjadi lebih relaks dan tenang
7	Menanyakan persetujuan dan kepastian pasien sebelum kegiatan dilakukan
8	Menyiapkan air minum sekitar 120cc
C. Fase Kerja	
8	Memberi petunjuk pada anak cara <i>Brain Gym</i>
9	a. Minum air putih (<i>Sipping Water</i>) Minum air putih dalam jumlah 120cc b. Pasang Telinga (<i>The Thinking Cap</i>) Letakkan tangan di telinga dengan jari jempol di belakang telinga, Pijat telinganya perlahan-lahan. Lakukan sebanyak tiga kali atau lebih. c. Tombol Angkasa (<i>Space Buttons</i>) Letakkan dua jari tangan (telunjuk dan jari tengah) pada bibir di garis tengah depan, Tangan yang satu memegang garis tengah belakang pada tulang ekor atau lebih ke atas dengan menarik nafas, Tombol angkasa ini perlu disentuh setidaknya 30 detik lakukan gerakan ini selama 1 menit dengan tangan bergantian untuk mengaktifkan kedua sisi otak. d. Saklar Otak (<i>Brain Buttons</i>) Pijat lekukan di tulang dada bagian tengah, sementara tangan lainnya menggosok daerah pusar sambil melakukan latihan, gerakan mata ke atas-bawah dan ke kiri kanan. e. Kait Rileks bagian I dan II (<i>Hook-ups</i>) Posisi duduk dengan menyilangkan pergelangan kaki kiri ke atas kaki kanan, kemudian silangkan pergelangan tangan kirinya ke atas tangan kanan, lalu menjalinkan jari-jari menarik kedua tangan, dan meletakkannya di dada sambil menutup mata, bernapas dalam dan

	relaks selama 1 menit.
10	Memotivasi keterlibatan pasien dan keluarga
11	Memberi pujian pada anak bila dapat melakukan
12	Mengobservasi emosi, hubungan interpersonal, psikomotor anak saat bermain
D. Fase Terminasi	
13	Menjelaskan bahwa tindakan telah selesai
14	Menanyakan perasaan pasien dan pendapat keluarga tentang terapi <i>Brain Gym</i>
15	Melakukan kontrak yang akan datang
16	Membereskan dan kembalikan alat ke tempat semula
17	Mencuci tangan
18	Mendokumentasikan tindakan

Sumber : Susanto, R. (2017)

d. Daftar Checklist Alat Ukur Kecemasan HARS

Tabel 3.3 Lembar Kuesioner Skala HARS

No	Pertanyaan	0	1	2	3	4
1	Perasaan Ansietas a. Ansietas b. Firasat buruk c. Takut akan pikiran sendiri d. Mudah tersinggung					
2	Ketegangan a. Merasa tegang b. Lesu c. Tak bisa istirahat tenang d. Mudah terkejut e. Mudah menangis f. Gemetar g. Gelisah					
3	Ketakutan 1. Pada gelap 2. Pada orang asing 3. Ditinggal sendiri 4. Pada kerumunan orang banyak					
4	Gangguan tidur a. Sukar masuk tidur b. Terbangun malam hari c. Tidak nyenyak d. Bangun dengan lesu e. Banyak mimpi-mimpi					

	f. Mimpi buruk g. Mimpi menakutkan					
5	Gangguan kecerdasan a. Sukar konsentrasi b. Daya ingat buruk					
6	Perasaan depresi a. Hilangnya minat b. Berkurangnya kesenangan pada hobi c. Sedih d. Bangun dini hari e. Perasaan berubah-ubah sepanjang hari					
7	Gejala somatik (otot) a. Sakit dan nyeri b. Kaku c. Kedutan otot d. Gigi gemerutuk e. Suara tidak stabil					
8	Gejala somatik (sensorik) a. Tinitus b. Penglihatan kabur c. Muka merah atau pucat d. Merasa lemah e. Perasaan ditusuk-tusuk					
9	Gejala kardiovaskuler a. Takhikardia b. Berdebar c. Nyeri di dada d. Denyut nadi mengeras e. Perasaan lesu/lemas seperti mau pingsan f. Detak jantung menghilang (berhenti sekejap)					
10	Gejala respiratori a. Rasa tertekan atau sempit di dada b. Perasaan tercekik c. Sering menarik napas					
11	Gejala gastrointestinal a. Sulit Menelan b. Perut Melilit c. Gangguan Pencernaan d. Nyeri Sebelum dan Sesudah Makan e. Perasaan Terbakar di Perut f. Rasa Penuh atau Kembung					

	g. Mual h. Muntah i. Buang Air Besar Lembek j. Kehilangan Berat Badan k. Sukar Buang Air Besar (Konstipasi)					
12	Gejala urogenital a. Sering Buang Air Kecil b. Tidak Dapat Menahan Air Seni c. Menjadi Dingin (Frigid)					
13	Gejala otonom a. Mulut Kering b. Muka Merah c. Mudah Berkeringat d. Pusing, Sakit Kepala e. Bulu-Bulu Berdiri					
14	Tingkah laku pada wawancara a. Gelisah b. Tidak tenang c. Jari gemetar d. Kerut kening e. Muka tegang f. Tonus otot meningkat g. Napas pendek dan cepat h. Muka merah					
	Total					

Sumber: (Nurmawati, 2022)

Keterangan

0 = Tidak ada gejala sama sekali

1 = Satu dari gejala yang ada

2 = Sedang/ separuh dari gejala yang ada

3 = Berat/lebih dari $\frac{1}{2}$ gejala yang ada

4 = Sangat berat semua gejala ada

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dari item 1-14 dengan hasil:

a. Skor <14 = tidak ada kecemasan.

b. Skor 14 - 20 = kecemasan ringan.

c. Skor 21- 27 = kecemasan sedang.

d. Skor 28- 41 = kecemasan berat.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara dilakukan kepada keluarga dan pasien, dengan mengisi format pengkajian anak dan didapatkan data: identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, faktor predisposisi, psikologi dan lain-lain.
2. Observasi Penulis melihat kondisi pasien secara keseluruhan
3. Studi Dokumentasi Penulis memperoleh data dan informasi dari status pasien.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi
 - a. Mengajukan peminatan Karya Tulis Ilmiah ke akademik dengan mengisi link peminatan KTI.
 - b. Penulis melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing terkait peminatan yang ditentukan.
 - c. Meminta surat pengantar penelitian ke bagian akademik.
 - d. Mengantarkan surat penelitian ke lokasi penelitian (RSU Handayani).
 - e. Mengambil surat izin penelitian dari lokasi penelitian.
 - f. *Inform consent* dan kontrak dengan pasien dan keluarga pasien.
 - g. Melakukan asuhan keperawatan pada pasien.
2. Proses keperawatan yang dilakukan penulis adalah:
 - a. Melakukan pengkajian mulai dari identitas, keluhan, sampai dengan pemeriksaan pada klien.
 - b. Melakukan kontrak pada pasien selama 3 hari perawatan.
 - c. Melakukan penerapan terapi *Brain Gym* pada klien sesuai SOP yang ditetapkan mulai dari fase pra interaksi sampai dengan fase terminasi.
 - d. Melakukan evaluasi kecemasan selama 3 hari dilakukannya terapi *Brain Gym*.
 - e. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan tindakan terapi *Brain Gym*.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Edelweis Lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Waktu penelitian selama 3 hari dimulai pada tanggal 22 sampai dengan 25 Maret 2025.

H. Analisis Penyajian Data

Penyajian data sesuai dengan desain studi kasus deskriptif. Analisis data dilakukan dengan membandingkan antara data yang ditemukan dengan teori dalam bentuk narasi.

I. Etika dan Studi Kasus

1. *Respect for human dignity* (menghormati harkat dan martabat manusia)

Klien mempunyai hak penuh atas dirinya, dan mendapatkan informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat ataupun risiko, serta hal-hal yang berkaitan dengan tindakan penerapan terapi *brain gym* untuk mengatasi kecemasan pada anak hospitalisasi. Setelah memahami semua informasi tersebut, klien dan keluarga setuju untuk berpartisipasi secara sukarela, tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak mana pun. Persetujuan tersebut juga dibuktikan melalui penandatanganan informed consent

2. *Respect for privacy and confidentiality* (menghormati privasi dan kerahasiaan pasien)

Seluruh data terkait klien dan tindakan terapi *Brain Gym* dalam studi kasus ini dijaga kerahasiaannya. Informasi yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan akademis dan tidak akan disebarluaskan kepada pihak lain. Penulis menjamin perlindungan privasi klien dan bertanggung jawab penuh atas kerahasiaan data selama proses penyusunan studi ini.

3. *Respect for justice inclusiveness* (menghormati keadilan dan inklusivitas)

Penulis menerapkan tindakan terapi *Brain Gym* secara adil dan merata, tanpa membedakan. Setiap klien diperlakukan dengan setara, penuh rasa hormat, dan sesuai dengan prinsip keperawatan.

4. *Balancing harm and benefit*

Penulis melaksanakan tindakan terapi *Brain Gym* dengan hati-hati guna meminimalkan risiko yang dapat memperburuk kondisi klien. Pelaksanaan terapi *Brain Gym* juga dilakukan sesuai dengan prosedur standar (SOP). Selama tindakan berlangsung, penulis senantiasa memantau respons klien dan siap menghentikan terapi apabila klien menunjukkan tanda-tanda kecemasan berlebih, seperti menangis terus-menerus, menolak disentuh, atau gelisah secara ekstrem saat dilakukan intervensi.